

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada metode deskriptif dimana metode tersebut merupakan suatu kaidah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya dan metode deskriptif ini dapat berfungsi untuk menyajikan suatu gambaran lengkap mengenai keadaan yang sebenarnya pada perusahaan dibandingkan dengan pengetahuan teknis (data primer) untuk mengambil kesimpulan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono (2016:53)). Selain metode deskriptif peneliti juga melakukan pendekatan metode kualitatif karena peneliti melakukan suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Sugiyono (2017:6) mengungkapkan bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun kekurangan dan kelebihan dalam penelitian menggunakan kuantitatif sebagai berikut :

1. Kekurangan Kualitatif
 - a. Hasil penelitian bergantung pada kemampuan dan pengalaman peneliti.
 - b. Kemungkinan perubahan perilaku dari objek penelitian
 - c. Prosedur penelitian yang belum standar.
2. Kelebihan Kualitatif
 - a. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang pendidikan yang akan diteliti,

- b. Mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada situasi sosial yang akan diteliti. Menciptakan rapport berarti mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial,
- c. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek penelitian (situasi sosial),
- d. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain,
- e. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema kultural/budaya,
- f. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian,
- g. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, mengkonstruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru,
- h. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci,
- i. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dimuat ke dalam jurnal ilmiah,
- j. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

3.2. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.2.1. Data

Data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang wajib ada karena tanpa adanya data penelitian tersebut tidak akan dapat dilakukan. Data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari PT. Delta Cakra Samudra yang berupa laporan Keuangan. Menurut Sugiyono (2017:137) Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Adapun kelebihan dari data sekunder ini adalah dapat memperkuat atau menjadi basis perbandingan dengan data primer.

3.2.2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi yang diperlukan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan, observasi dan wawancara. Sugiyono (2018:240) mengungkapkan bahwa Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara.

3.3. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data dan mengambil sebuah kesimpulan atas permasalahan yang ada. Tujuan digunakannya metoda analisis deskriptif yakni untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada penelitian ini dibandingkan dengan kenyataan dilapangan. Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Mekanisme kredit pajak PPN di PT. Delta Cakra Samudra dilakukan setiap Pajak Masukan yang diterima oleh PT. Delta Cakra Samudra atas transaksi pembelian Barang/Jasa akan dikurangi dengan Pajak Keluaran yang diterbitkan oleh PT. Delta Cakra Samudra atas penjualan jasa untuk dilakukannya perhitungan kurang bayar / lebih bayar PPN masa tersebut. Jika terjadi kurang bayar PT. Delta Cakra Samudra akan melalakukan proses pembayaran ke Kas Negara, namun jika terjadi lebih bayar akan dilakukan restitusi pada masa selanjutnya. Sedangkan untuk kredit PPh Pasal 23 semua Bukti Potong PPh Pasal 23 yang diterima oleh PT. Delta Cakra Samudra atas penghasilan lainnya akan dikumpulkan dalam satu tahun dan dikurangi dengan PPh Badan (Pasal 29).

Pembayaran dan pelaporan PPh Pasal 15 Final dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PPh Pasal 15} = 1.2\% \times \text{Omzet Bruto}$$

Keterangan :

PPh = Pajak Penghasilan

Di mana seharusnya penghasilan PT. Delta Cakra Samudra di potong oleh pemberi penghasilan dan diterbitkan bukti potong untuk PT. Delta Cakra Samudra, jika pemberi penghasilan tidak memotong penghasilannya PT. Delta Cakra Samudra akan melakukan pembayaran dan pelaporannya sendiri. Dalam mekanisme pembayaran PPh Pasal 15 PT. Delta Cakra Samudra akan terlebih dahulu melakukan perhitungan nominal PPh Pasal 15 yang akan disetorkan ke Kas Negara dengan tarif sebesar tarif 1.2% sesuai dengan Ketentuan Menteri Keuangan (KMK 416/KMK.04/1996) jika nominal tersebut sudah diperoleh PT. Delta Cakra Samudra akan melakukan pembayaran ke Kas Negara sebelum tanggal 10 dibulan berikutnya. Setelah pembayaran PPh Pasal 15 sudah berhasil, PT. Delta Cakra Samudra akan melaporkan PPh Pasal 15 pada tanggal 20 dibulan berikutnya.

PPh Pasal 23 bersifat Tidak Final dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PPh Pasal 23 (NPWP)} = 2\% \times \text{Omzet Bruto}$$

$$\text{PPh Pasal 23 (Tidak Memiliki NPWP)} = 4\% \times \text{Omzet Bruto}$$

$$\text{PPh Pasal 23 (Deviden)} = 15\% \times \text{Omzet Bruto}$$

Keterangan :

PPh = Pajak Penghasilan

Dalam mekanisme ini PT. Delta Cakra Samudra sebagai pemotong pajak PPh Pasal 23 dimana setiap penghasilan yang kita berikan atas objek PPh Pasal 23 akan di potong oleh PT. Delta Cakra Samudra sebesar tarif 2% dengan NPWP untuk pemotongan Jasa Keagenan dan Sewa dan tarif 4% jika tidak memiliki NPWP serta PT. Delta Cakra Samudra melakukan pemotongan tarif 15% untuk

bunga pinjaman pemegang saham. PT. Delta Cakra Samudra akan menyetorkan PPh Pasal 23 ke Kas Negara sebelum tanggal 10 dibulan berikutnya dan melaporkannya pada tanggal 20 dibulan berikutnya.

PPh Pasal 4 Ayat (2) bersifat final dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PPh Pasal 4 Ayat (2) (Sewa Tanah / Bangunan)} = 10\% \times \text{DPP}$$

$$\text{PPh Pasal 4 Ayat (2) (UMKM)} = 0.5\% \times \text{DPP}$$

$$\text{PPh Pasal 4 Ayat (2) Jasa Kontraktor Bersertifikat} = 3\% \times \text{DPP}$$

Keterangan :

PPh = Pajak Penghasilan

UMKM = Usaha Mikro Kecil Menengah

WPOP = Wajib Pajak Orang Pribadi

DPP = Dasar Pengenaan Pajak

Dalam mekanisme ini PT. Delta Cakra Samudra sebagai pemotong penghasilan atas pemberi penghasilan, dimana transaksi yang akan di potong oleh PT. Delta Cakra Samudra sebesar 10% untuk Sewa Bangunan dan 0.5% untuk badan yang memiliki Surat Keterangan (SK) penghasilan tidak lebih dari Rp. 4.800.000.000. Dalam pembayarannya PT. Delta Cakra Samudra melakukan pembayaran sebelum tanggal 10 bulan berikutnya sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 242/PMK.03/2014 Pasal 2. Setelah pembayaran di lakukan PT. Delta Cakra Samudra akan memberikan bukti pembayaran kepada *vendor* untuk dilakukan pelaporan.

PPN Jasa Sewa Kapal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PPN} = 10\% \times \text{DPP}$$

$$\text{PPN Terutang} = \text{Pajak Masukan} - \text{Pajak Keluaran}$$

Keterangan :

PPN = Pajak Pertambahan Nilai

DPP = Dasar Pengenaan Pajak

PPN yang dibayarkan oleh PT. Delta Cakra Samudra dimana sebelumnya telah melakukan perhitungan Pajak Masukan yang di terima oleh PT. Delta Cakra Samudra dikurangi dengan Pajak Keluaran yang diterbitkan PT. Delta Cakra Samudra. Jika perhitungan tersebut sudah sesuai PT. Delta Cakra Samudra akan membayarkan kekurangan bayarnya kepada Kas Negara sebelum tanggal 30 dibulan berikutnya dan akan melaporkannya sebelum tanggal 30 dibulan berikutnya.

Dampak pajak terhadap laporan keuangan jika penghasilan PT. Delta Cakra Samudra tidak di potong oleh pemberi penghasilan (*customer*), dampak yang akan terjadi pada PT. Delta Cakra Samudra jika *customer* tidak melakukan pemotongan PPh Pasal 23 maka tidak adanya kredit pajak PPh Pasal 23 yang dapat kita kurangi dengan PPh Pasal 29. Yang berarti jika customer tidak menerbitkan bukti potong akan adanya pembayaran yang lebih besar atas PPh Pasal 29.

Sedangkan PPh Pasal 15 akan berdampak pada laporan keuangan PT. Delta Cakra Samudra pada Kas & Bank akan berkurang karena melakukan pembayaran rutin PPh Pasal 15 setiap bulannya sehingga tidak ada lagi hutang pajak PPh 15 yang belum dibayarkan.